

**PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB PADA  
KELAS VIII SMP ISLAM TERPADU (SMP-IT) MASJID SYUHADA  
YOGYAKARTA  
(Perspektif Konstruktivisme)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Nurul Awaliyah**  
**NIM. 02421029**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

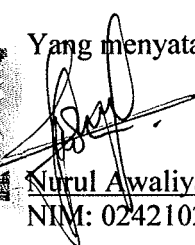
Nama : Nurul Awaliyah  
NIM : 02421029  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Juli 2006



Yang menyatakan

  
Nurul Awaliyah  
NIM: 02421029

Drs. H. Zainal Arifin A, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Saudari Nurul Awaliyah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Nurul Awaliyah

NIM : 02421029

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA  
ARAB PADA KELAS VIII SMP ISLAM TERPADU (SMP-  
IT) MASJID SYUHADA YOGYAKARTA (Perspektif  
Konstruktivisme)

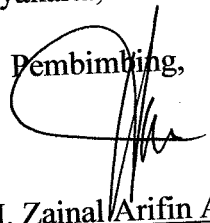
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juli 2006

Pembimbing,

  
Drs. H. Zainal Arifin A, M. Ag  
NIP. 150247913







**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Laksda Adisucipto, Telp: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

## **PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.01/33/06

Skripsi dengan judul:

**PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB PADA KELAS VIII  
SMP ISLAM TERPADU (SMP-IT) MASJID SYUHADA  
YOGYAKARTA (Perspektif Konstruktivisme)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh;

**Nurul Awaliyah**

**NIM: 02421029**

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Juli 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**DR. H. A. Janan Asifuddin, M.A**

**NIP: 150217815**

Sekretaris Sidang

**Abdul Munip, M.Ag**

**NIP: 150282519**

Pembimbing Skripsi

**Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag**

**NIP: 150247913**

Penguji I

**Drs. Asrori Saud, M.Si**

**NIP: 150210063**

Penguji II

**DR. Sembodo Ardi W, M.Ag**

**NIP: 150289209**



Yogyakarta, 1 Agustus 2006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**

**Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.**

**NIP: 150037930**

## Motto

فاسألوا أهل الذكر إن كنتم لا تعلمون

*"Maka bertanyalah pada ahli fikir (dzikir) jika kamu tidak mengetahui"*

Orang-orang yang berubah adalah mereka yang harus konsisten  
dengan omongannya,  
berani melakukan uji coba, tidak takut salah  
dan tidak sungkan-sungkan bertanya pada yang tau dan mengerti,  
terbuka dan akomodatif terhadap ide yang berkembang<sup>\*</sup>

---

<sup>\*</sup> Radliyah Zaenuddin, *Metodelogi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*" (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 107.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Ayahanda Sugono H. Mahmud dan Ibunda Sitti Halimah H. Abu Bakar

Dan

**Almamater Tercinta**



**Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## ABSTRAK

NURUL AWALIYAH, Pengajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Pada Kelas VIII (Perspektif Konstruktivisme). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan pembelajaran konstruktivisme dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta dan untuk mengetahui proses pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab di kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang meliputi tujuan pengajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran serta evaluasi pengajarannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bila dilihat berdasarkan tempat merupakan penelitian lapangan (*field reseach*). Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII, guru bahasa Arab dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deduktif dan induktif. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Tujuan pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta mengarah pada konstruktivisme yang oleh guru bahasa Arab kelas VIII mengharapkan siswa kelas VIII dapat memecahkan masalah, berani bertindak sesuai dengan apa yang dianggapnya benar dan bisa bertanggungjawabkan. Hal ini senada dengan rumusan tujuan pendidikan dalam teori belajar konstruktivisme. 2) Materi pelajaran keterampilan membaca bahasa Arab kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta mengarah pada muatan konstruktivisme dengan menekankan bahwa materi pelajaran harus memiliki makna bagi kehidupan siswa. Seperti materi tentang كيف نتوضأ؟ (bagaimana berwudhu?) dapat bermanfaat dalam kehidupan nyata siswa. 3) Metode pengajaran bahasa Arab di kelas VIII mengarah pada konstruktivisme yang mana guru banyak berinteraksi dengan siswa sehingga guru bahasa Arab lebih mengerti apa yang sudah siswa ketahui dan pikirkan. Karena siswa harus membangun sendiri pengetahuan mereka, sehingga guru perlu belajar mengerti cara berpikir mereka sehingga dapat membantu memodifikasi cara belajar siswa. 4) Sarana, media dan lingkungan belajar bahasa Arab yang berada di SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta dalam proses belajar mengajar bahasa Arab membantu siswa dalam proses konstruksi pengetahuan (bahasa Arab). Dalam konstruktivisme peranan sarana belajar dan fasilitas lainnya disediakan hanya untuk membantu pembentukan pengetahuan, begitu pula di kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta penggunaan media pembelajaran tidak mutlak dipakai setiap saat namun di saat-saat tertentu seperti saat siswa mulai bosan dan tidak semangat. 5) Evaluasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan melalui tugas-tugas dan testing pada akhir pelajaran, sedangkan dalam konstruktivisme guru tidak dapat mengevaluasi apa yang sedang dibuat siswa atau apa yang mereka katakan. Maka sistem evaluasi belajar bahasa Arab kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta belum mengarah pada sistem evaluasi konstruktivisme karena masih menggunakan prosedur standar dengan memberikan jawaban-jawaban standar yang terbatas.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صلى على آله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Segala puji dan syukur kepada Yang Maha Mulia, sumber pengetahuan dan sumber kebenaran, Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan jalan yang berarti bagi kehidupan. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta orang-orang yang mengikutinya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta (Perspektif Konstruktivisme). Untuk mengungkapkan keindahan hidup yang Allah SWT berikan, terima kasih sedalam-dalamnya kepada orang tua yang selalu memanjatkan do'a untuk kesuksesan anaknya; Bapak Sugono dan Ibu Sitti Halimah atas didikan masa kecil sampai saat ini yang penuh bahagia dan menjadi guru terbesar dalam hidup.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

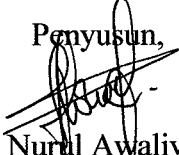
1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

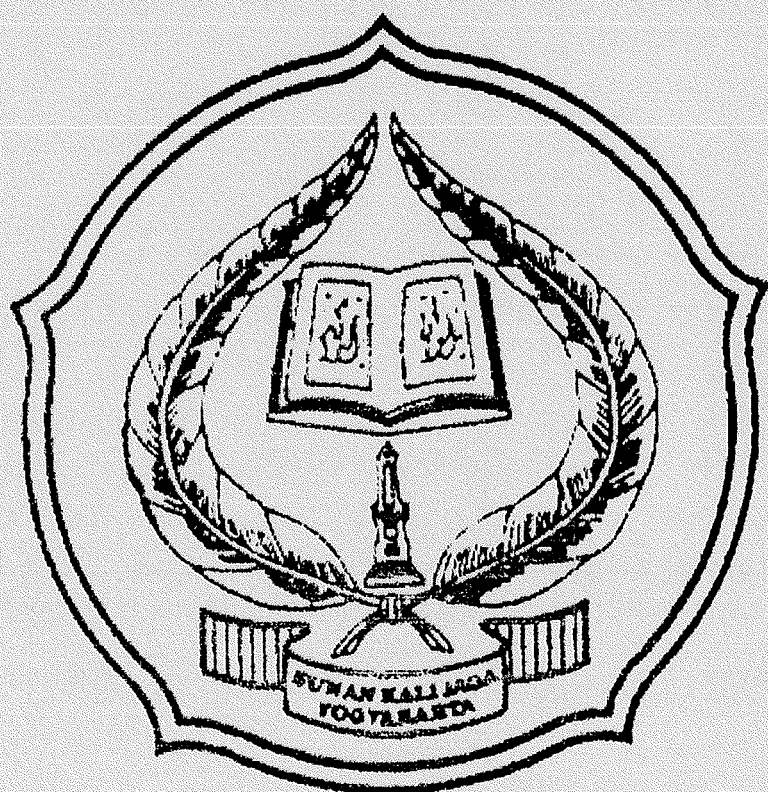
2. Bapak DR. Janan Asyifuddin selaku Ketua dan Bapak Abdul Munip, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ahzab Muttaqien, M.Ag selaku Penasehat Akademik selama menempuh Strata Satu (S-1) semoga beliau diberi kesehatan dan bisa kembali mengajar seperti dahulu.
4. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi, atas segala saran, motivasi, serta kesabaran yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak DR. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag selaku Konsultan Skripsi, atas masukan untuk revisi demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta para karyawan Fakultas Tarbiyah atas bantuan yang telah diberikan. Khususnya Ibu Siti Wasilah, Ibu Yuni dan Ibu Upik.
7. Ibu Dra. Kadarini selaku Kepala Sekolah dan Ibu Dailatus Syamsiyah M,Ag selaku Guru Bahasa Arab SMP-IT Masjid Syuhada yang telah membantu dan merelakan waktunya demi skripsi ini. Serta para siswa Kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada yang telah membantu penulis selama penelitian berlangsung.
8. Adik-adikku tercinta Gita Kusumawati, Deden Kafmiyadin, Didin Suhaidin (alm) dan Isyryn Yus Fauziah, kalianlah anugrah terindah yang kumiliki, dan saudara-saudaraku Abang Ramqu Bona, Kaka Jie, Abang Ijal, Kaka Mince, Rini, Sani, Sigit Cs, dan semua sodara sepupuku yang telah menghiburku. Dan untuk semua Ua Mone, Ua Siwe, Ina Nto'I dan Ama Nto'iku.

9. Keluarga besar Program Khusus Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat yang telah membimbing dan mendidik selama menimba ilmu, dan alumni putra-putri (PRV) program khusus angkatan ke-2.
10. Sahabat sekaligus saudaraku Zaitun, Sulaiha Annisyaroh, Fajriyah Utami, Abdul Hanan, Kokom Afifah, Khoirul Wardatik, Romiyaningsih, ST. Nurqomariyah, Inggit Wulyaningrum, Teh Siti & K' Halim, yang telah memberikan dukungan spirit. Bapak Ihsan sekeluarga, Nikmah, Audra, atas dukungan dan kesabarannya. For my fast friend Muhammad Rianto (@rema).
11. Teman-teman BEMJ PBA periode 2003, EL-DATA '03, komunitas PBA-I & PBA-2 (2002), KOPMA angkatan XL, SPBA, PPL II MTs Ibnul Qoyyim, KKN Lemahbang, komunitas UBS Jogja, *and the last for some one who influences my soul, intuition, perception that has given me the strength.*
12. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, yang telah banyak memberikan inspirasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan segala kerendahan hati, besar harapan penulis agar hasil karya yang sangat sederhana ini bermanfaat bagi pendidik dan pemerhati pendidikan, segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebuah koreksi bagi penulisan-penulisan selanjutnya. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini, penulis ucapkan *jazakumullah*.

Yogyakarta, 1 Juni 2006

Penyusun,  
  
Nurul Awaliyah  
NIM 02421029





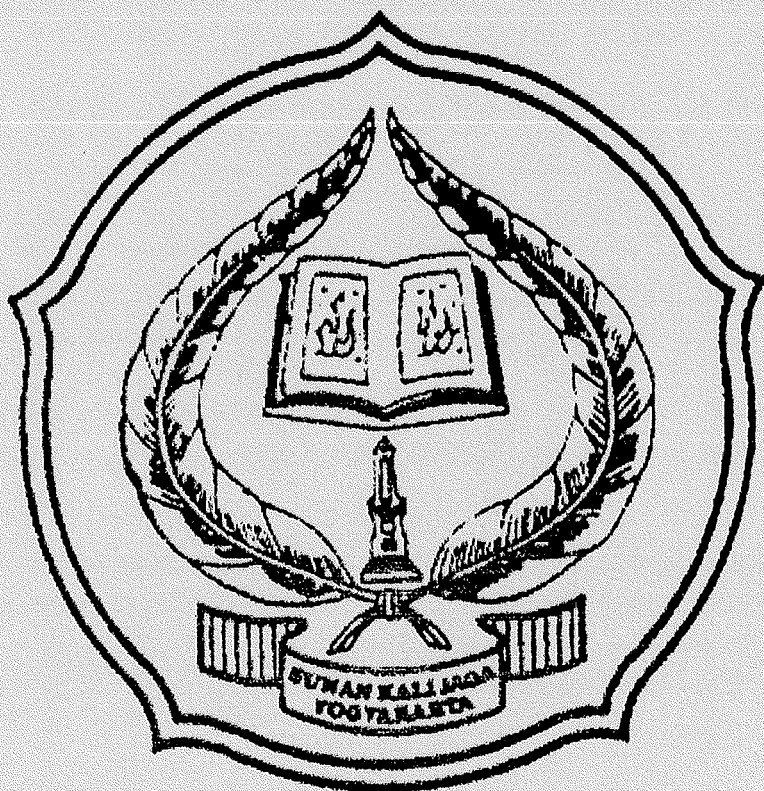
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	33
G. Sistematika Pembahasan .....	39
 <b>BAB II: GAMBARAN UMUM SMP ISLAM TERPADU (SMP-IT) MASJID SYUHADA YOGYAKARTA</b> .....	 41
A. Letak Geografis .....	41
B. Sejarah Perkembangan Sekolah .....	42
C. Tujuan, Visi dan Misi Sekolah .....	45
D. Struktur Organisasi .....	46
E. Keadaan Guru dan Karyawan .....	49
F. Keadaan Siswa .....	52

G. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	55
<b>BAB III : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Tujuan Pengajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Pada Kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta.....	58
B. Materi Pengajaran Pengajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Pada Kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta .....	65
C. Metode Pengajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Pada Kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta .....	70
D. Media Pengajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Pada Kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta .....	77
E. Evaluasi Pengajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Pada Kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta .....	80
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-Saran .....	87
C. Kata Penutup .....	88
<b>DAFAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Perbedaan Behaviorisme dan Konstruktivisme .....	14
Tabel 2 : Susunan Badan Pengurus YASMA .....	47
Tabel 3 : Data Guru dan Karyawan SMP-IT Masjid Syuhada .....	50
Tabel 4 : Data Siswa SMP-IT Masjid Syuhada .....	53
Tabel 5 : Jumlah Sarana dan Prasarana SMP-IT Masjid Syuhada .....	56
Tabel 6 : Materi Pengajaran Bahasa Arab Kelas VIII .....	66



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin seseorang kepada orang lain. Secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa mutlak diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.<sup>1</sup>

Interaksi antarmanusia dengan menggunakan bahasa tersebut dapat menyebabkan timbulnya kebudayaan serta akumulasi ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga bahasa juga merupakan cermin yang merefleksikan isi dan muatan peradaban dan kebudayaan suatu bangsa. Bangsa yang lebih maju tingkat peradaban dan kebudayaannya, secara otomatis bahasa yang dimilikinya memiliki daya tarik dan daya sebar untuk dipelajari.<sup>2</sup>

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa di dunia yang sebagian besar digunakan terutama di negara-negara Islam, karena bagi umat Islam bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa agama di mana untuk memahami Al-Qur'an, selain itu bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, ilmu pengetahuan, dan sebagai bahasa Internasional.

---

<sup>1</sup> Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), hal. 5.

<sup>2</sup> Amin Abdullah, *Urgensi Bahasa Asing dalam Studi Keislaman*, (Makalah yang disampaikan dalam orientasi Buku Dars Bahasa Arab Kurikulum IAIN 1998-1999, 1999), hal. 1.

Pada dasarnya setiap pengajaran bahasa (bahasa Arab) bertujuan agar para pembelajar atau para siswa mempunyai keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa mencakup empat segi yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis.<sup>3</sup> Salah satu keterampilan berbahasa Arab yang harus dicapai adalah keterampilan membaca. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, membaca memiliki urgensi tersendiri yakni: (1) membaca merupakan kunci untuk membuka khazanah pengetahuan dan kebudayaan Islam, (2) *Long Life Education* tidak akan terwujud kalau yang melakukannya tidak dapat membaca, dan (3) memahami khazanah intelektual klasik dan modern. Masyarakat manusia kontemporer dikelilingi dengan segala kegiatan yang menuntut keseriusan dalam membaca, susah dibayangkan jika mereka tidak terampil membaca.<sup>4</sup>

SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang berusaha menyeimbangkan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum. Dalam kurikulumnya pelajaran bahasa Arab dimasukkan dalam pelajaran khusus yang pelaksanaannya disajikan secara integratif (نظرية الوحدة) yaitu pembelajaran bahasa Arab sebagai suatu yang utuh bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah.

Pengetahuan tentang bahasa Arab siswa kelas VIII sudah ada sejak mereka di sekolah dasar, mereka telah mempunyai bekal tentang bahasa Arab meskipun sedikit. Ini dapat dilihat di mana siswa kelas VIII sudah mulai mengenal lafadz-lafadz bahasa Arab sejak kecil seperti lafadz Allahu Akbar,

---

<sup>3</sup> Henry Guntur Tarigan, *Metodelogi Pengajaran Bahasa 2*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal. 41.

<sup>4</sup> Radliyah Zainuddin, dkk, *Metodelogi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 71

Alhamdulillah, Bismillah, serta bacaan-bacaan Al-Qur'an dan do'a-do'a dalam sholat. Bahkan sebagian dari mereka telah dikenalkan dengan bahasa Arab sederhana ketika sekolah dasar dan di taman pendidikan Al-Qur'an.

Dengan pengetahuan tentang bahasa Arab inilah yang kemudian oleh guru pengampu pelajaran bahasa Arab dibangun sedikit demi sedikit secara bertahap. Mulai dari keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Untuk siswa kelas VIII lebih ditekankan pada keterampilan membaca dan menulis, namun tidak melalaikan keterampilan yang lain karena keempat keterampilan tersebut saling berkaitan.

Dalam proses pengajaran bahasa Arab di kelas VIII, guru berperan sebagai moderator dan fasilitator. Dalam hal ini siswa membangun sendiri pengetahuan bahasa Arab melalui keterlibatan aktif mereka untuk kemudian pengetahuan itu bisa menjadi milik mereka sendiri yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penuturan guru pengampu pelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII, tujuan utama secara tuntas minimal dari pengajaran bahasa Arab adalah siswa dapat membaca bahasa Arab baik dengan harakat maupun tidak dengan harakat, kemudian dapat memahami isi bacaan disertai pemaparan struktur bahasa yang ada di dalam bacaan tersebut. Selain kemampuan membaca, siswa kelas VIII diharapkan dapat menulis bahasa Arab baik dalam bentuk *imla'* *manzhur* (إملاء منظور), *imla' manqul* (إملاء منقول), maupun *isya'* (إنشاء).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dailatus Syamsiyah, M.Ag, Hari Jum'at, Tanggal 10 Maret 2006, Pukul 10.00 WIB.

Bagi siswa kelas VIII sendiri membaca bahasa Arab sama dengan membaca Al-Qur'an bila disertai harakat. Namun ketika bacaan tersebut tidak disertai harakat, mereka akan membacanya sesuai pengetahuan yang mereka miliki. Menurut siswa, saat mereka diperintahkan membaca bahasa Arab oleh guru tentang materi baru yang belum dipelajari, mereka membacanya dengan mengingat materi (pengetahuan) lama yang sudah diajarkan dan tertulis dalam buku mereka. Atau dengan melihat bentuk katanya dan mengaitkan dengan bentuk kata yang sering mereka baca di Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Dengan demikian pengalaman (pengetahuan) baru diperoleh berinteraksi secara intensif dengan pengalaman (pengetahuan) lama yang sudah dipelajari dan ditulis. Maka muncullah sintesis antara pengalaman (pengetahuan) lama dan baru. Dengan proses seperti ini belajar mengajar menjadi bermakna, kenapa demikian? Karena proses membangun atau mengkonstruksi pengetahuan melibatkan sang diri yang sedang belajar dengan pengetahuan yang sedang dipelajari siswa. Pembangunan yang sukses adalah jika seorang pemelajar mendapatkan makna.<sup>7</sup>

Makna memang tidak mudah dirumuskan dan diuraikan, makna kadang bersifat individual. Belum tentu sebuah ilmu yang memberikan makna kepada seseorang, juga memberikan makna kepada orang lain. Ada hal-hal khusus yang bersifat personal yang berkaitan dengan makna, karena makna adalah sesuatu yang berkesan, yang bermanfaat, dan benar-benar menghadirkan

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi pada Kelas VIII dan Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, Hari Sabtu, Tanggal 11 Maret 2006, Pukul 07.00-10.00 WIB.

<sup>7</sup> Hernowo, *Bu Slim & Pak Slim Membicarakan Pendidikan di Masa Depan Ihwal Life Skill, Portofolio, Konstruktivisme, dan Kompetensi*, (Bandung: MLC, 2005), hal. 67.



semangat (kepada orang yang mendapatkan makna tersebut) untuk hidup lebih baik lagi.<sup>8</sup>

Di SMP-IT Masjid Syuhada terdapat beberapa kegiatan yang menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa, antara lain program membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Program ini wajib dilaksanakan oleh setiap siswa dan ditinjau langsung oleh guru koordinator. Dengan program ini siswa dapat melatih diri mereka untuk membaca dengan baik dan benar. Kemudian dilanjutkan dengan program tahfizhul qur'an, dengan program ini SMP-IT Masjid Syuhada berharap siswanya dapat menghafal juz 30 selama tiga tahun belajar di SMP-IT Masjid Syuhada.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta perspektif konstruktivisme. Penelitian ini perlu diadakan karena menurut pengamatan penulis di kelas VIII secara tidak sadar siswa dapat membangun pengetahuan siswa sendiri sedikit demi sedikit dengan mengaitkan antara pengetahuan siswa yang lama dengan pengetahuan yang baru siswa dapatkan. Dalam hal ini pengetahuan yang dimaksud adalah pelajaran bahasa Arab. Siswa tidak dianggap seperti kapas putih yang harus dimasuki ilmu (bahasa Arab) oleh guru melainkan siswa telah memiliki dasar walau hanya sedikit tentang ilmu (bahasa Arab) tersebut.

---

<sup>8</sup> Hernowo, *Pak Slim & Bu Slim*, hal. 68

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dailatus Syamsiyah, M.Ag, Hari Jum'at, Tanggal 17 Maret 2006, Pukul 10.00 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang muncul adalah:

Sejauhmana muatan pembelajaran konstruktivisme dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta? Dari masalah ini dapat diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan konstruktivisme dalam tujuan pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta?
2. Bagaimana muatan konstruktivisme dalam materi pelajaran bahasa Arab pada kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta?
3. Bagaimana muatan konstruktivisme dalam metode pengajaran bahasa Arab pada kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta?
4. Bagaimana muatan konstruktivisme dalam media pengajaran bahasa Arab pada kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta?
5. Bagaimana muatan konstruktivisme dalam evaluasi belajar bahasa Arab pada kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui muatan teori belajar konstruktivisme dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui proses pengajaran membaca bahasa Arab di kelas VIII yang meliputi tujuan pengajaran, materi, metode, media serta evaluasi pengajarannya.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi guru pengampu pelajaran bahasa Arab di SMP-IT Masjid Syuhada dalam meningkatkan mutu pengajaran.
- b. Dapat menjadi karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan keilmuan khususnya dalam pengajaran bahasa Arab yang nantinya dapat memperoleh masukan dalam mengembangkan materi pembelajaran.

## D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada yang dilihat dari sudut pandang filsafat konstruktivisme. Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Diantaranya:

Skripsi saudara Yeni Setiyawati yang berjudul "Pengajaran Keterampilan Mendengar dan Membaca Bahasa Arab di Kelas II SLTP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta". Skripsi ini membahas tentang kemampuan siswa kelas II dalam mendengar dan membaca bahasa Arab dengan melakukan test kemampuan terhadap siswa kelas II.

Kemudian skripsi saudara Imro'atul Azizah yang berjudul "Pengajaran Membaca Bahasa Arab Siswi Kelas II di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metode)". Skripsi ini membahas tentang pengajaran membaca bahasa Arab dan metode-metode yang digunakan dalam pengajaran tersebut. Kemudian melakukan test kemampuan membaca pada siswi untuk mengetahui hasil pengajaran membaca di sekolah tersebut.

Adapun skripsi yang memuat tentang konstruktivisme adalah skripsi yang ditulis oleh saudara Millah Izzati dengan judul "*Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pengajaran bahasa Arab Siswa Kelas I MTs Malang I". Skripsi ini mendeskripsikan komponen-komponen CTL yang telah diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab di kelas I MTs Malang I.

Selain dari skripsi, buku yang dijadikan rujukan antara lain: buku "Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa" karya Henry Guntur Tarigan, buku "Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan" karya Paul Suparno, buku "Bu Slim & Pak Bil Membincangkan Pendidikan di Masa Depan: Ihwal Life Skill, Portofolio, Konstruktivisme, dan Kompetensi" karya Hernowo, buku "Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab" karya Fuad Effendy, dan buku-buku lain yang dapat menunjang penyusunan skripsi ini, serta beberapa artikel dari internet.

## E. Landasan Teori

Dalam landasan teori akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terdapat pada pokok permasalahan. Penulis menggunakan beberapa landasan teori diantaranya:

### 1. Tinjauan Tentang Konstruktivisme

Lebih dua dasa warsa terakhir ini, dunia pendidikan mendapat sumbangan pemikiran dari teori konstruktivisme sehingga banyak negara mengadakan perubahan-perubahan secara mendasar terhadap sistem dan praktik pendidikan mereka, bahkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pun tak luput dari pengaruh teori ini.

Gagasan pokok konstruktivisme sudah dimulai oleh Giambattista Vico, seorang epistemolog dari Italia. Dia merupakan cikal bakal lahirnya konstruktivisme. Pada tahun 1710, Vico dalam *De Antiquissima Italorum Sapientia*. Menurut Vico pengetahuan tidak lepas dari orang (subjek) yang tahu. Pengetahuan merupakan struktur konsep dari pengamat yang berlaku. Namun menurut banyak pengamat, Vico tidak membuktikan teorinya.

Cukup lama gagasan Vico tidak diketahui orang dan seakan dipendam. Piaget menuliskan gagasan konstruktivisme dalam teori tentang perkembangan kognitif dan juga dalam epistemologi genetiknya. Piaget mengungkapkan teori adaptasi kognitifnya yaitu bahwa pengetahuan kita diperoleh dari adaptasi struktur kognitif kita terhadap lingkungan, seperti suatu organisme harus beradaptasi dengan lingkungannya untuk dapat

melanjutkan kehidupan. Gagasan Piaget ini lebih cepat tersebar, melebihi gagasan Vico.

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan bentukan (konstruksi) kita sendiri (Von Glaserfeld). Pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, tetapi merupakan konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan orang tinggal mengambilnya, tetapi merupakan suatu bentukan terus-menerus dari seseorang yang setiap kali mengadakan reorganisasi karena munculnya pemahaman yang baru.<sup>10</sup>

#### **a. Konstruksi Pengetahuan**

Menurut Jean Piaget manusia berhadapan dengan tantangan, pengalaman, gejala baru, dan persoalan yang harus ditanggapinya secara kognitif (mental). Untuk itu, manusia harus mengembangkan skema pikiran lebih umum atau rinci, atau perlu perubahan, menjawab dan menginterpretasikan pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan cara itu, pengetahuan seseorang terbentuk dan selalu berkembang. Proses tersebut meliputi:<sup>11</sup>

1. Skema atau skemata adalah struktur kognitif yang dengannya seseorang beradaptasi dan terus mengalami perkembangan mental dalam interaksinya dengan lingkungan. Skema juga berfungsi sebagai

---

<sup>10</sup> Paul Suparno, "Konstruktivisme dan Dampaknya terhadap Pendidikan", <http://www.kompas.com/9611/19/OPINI/kons.htm>

<sup>11</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hal. 30-32.

kategori-kategori untuk mengidentifikasi rangsangan yang datang, dan terus berkembang.

2. Asimilasi adalah proses kognitif perubahan skema yang tetap mempertahankan konsep awalnya, hanya menambah atau merinci.
3. Akomodasi adalah proses pembentukan skema atau karena konsep awal sudah tidak cocok lagi.
4. Equilibrasi adalah keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi sehingga seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya (skemata). Proses perkembangan intelek seseorang berjalan dari disequilibrium menuju equilibrium melalui asimilasi dan akomodasi.

Selain itu Von Glaserfeld menyebutkan beberapa kemampuan yang diperlukan untuk proses pembentukan pengetahuan itu, seperti (1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, (2) kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan, dan (3) kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada yang lain.<sup>12</sup>

Menurut kaum konstruktivis belajar merupakan proses aktif pelajar mengkonstruksi arti entah teks, dialog, pengalaman fisis, dan lain-lain. Belajar juga merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan

---

<sup>12</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004), hal. 59

pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan. Proses tersebut antara lain bercirikan sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Belajar berarti membentuk makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami.
2. Konstruksi arti itu adalah proses yang terus menerus. Setiap kali berhadapan dengan fenomena atau persoalan baru, diadakan rekonstruksi, baik secara kuat maupun lemah.
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih suatu pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.
4. Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut.
5. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
6. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si pelajar: konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk

---

<sup>13</sup> Paul Suparno, *Filsafat*, hal. 61.



mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan cara demikian, siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif, dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional.

#### **b. Perbandingan Pembelajaran Konstruktivisme dan Pembelajaran Behaviorisme**

Proses pembelajaran akan efektif jika diketahui inti kegiatan belajar yang sesungguhnya. Kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung, yang berpijak pada teori behaviorisme, banyak didominasi oleh guru. Guru menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah dengan harapan siswa dapat memahaminya dan memberikan respon sesuai dengan materi yang diceramahkan.

Kaum behavioris memandang psikologi sebagai suatu studi tentang tingkah laku terhadap rangsangan fisik. Para psikolog yang menggunakan paradigma ini tertarik pada akibat dari suatu penguatan (*reinforcement*), praktek, dan motivasi eksternal. Pendidik yang menggunakan kerangka behavioris biasanya merencanakan suatu kurikulum dengan menyusun isi pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil yang ditandai dengan suatu keterampilan tertentu. Lalu bagian-bagian ini disusun secara hierarki, dari yang sederhana sampai ke yang kompleks. Mereka mengandaikan bahwa mendengarkan dengan baik penjelasan guru atau terlibat dalam suatu pengalaman kegiatan akan efek

dalam belajar. Pelajar dipandang sebagai pasif, butuh motivasi luar, dan dipengaruhi oleh *reinforcement*. Karena itu para pendidik mengembangkan suatu kurikulum yang terstruktur baik dan menentukan bagaimana siswa harus dimotivasi, dirangsang, dan dievaluasi. Kemajuan belajar siswa diukur dengan hasil yang dapat diamati.

Berbeda dengan bentuk pembelajaran di atas, pembelajaran konstruktivisme membantu siswa menginternalisasi dan mentransformasi informasi baru. Transformasi terjadi dengan menghasilkan pengetahuan baru yang selanjutnya akan membentuk struktur kognitif baru. Pendekatan konstruktivisme lebih luas, dalam artian pendekatan ini tidak melihat pada apa yang dapat diungkapkan kembali atau apa yang dapat diulang oleh siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan dengan cara menjawab soal-soal tes (sebagai perilaku imitasi), melainkan pada apa yang dihasilkan siswa, didemonstrasikan, dan ditunjukkannya.

Secara rinci perbedaan karakteristik antara pembelajaran behaviorisme dan pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

No.	Pembelajaran Behaviorisme	Pembelajaran Konstruktivisme
1.	Kurikulum disajikan dari bagian-bagian menuju ke seluruhan dengan menekankan pada keterampilan-keterampilan dasar.	Kurikulum disajikan mulai dari keseluruhan menuju ke bagian-bagian, kemudian lebih mendekatkan pada konsep-konsep yang lebih luas.

<sup>14</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar*, hal. 66

2.	Pembelajaran sangat taat pada kurikulum yang telah ditetapkan.	Pembelajaran lebih menghargai pada pemunculan pertanyaan dan ide-ide siswa.
3.	Kegiatan kurikuler lebih banyak mengandalkan pada buku teks dan buku kerja.	Kegiatan kurikuler lebih banyak mengandalkan sumber-sumber data primer dan manipulasi bahan.
4.	Siswa-siswa dipandang sebagai "kertas kosong" yang dapat digoresi informasi oleh guru, dan guru-guru pada umumnya menggunakan cara didaktik dalam menyampaikan informasi kepada siswa.	Siswa dipandang sebagai pemikir-pemikir yang dapat memunculkan teori-teori tentang dirinya.
5.	Penilaian hasil belajar atau pengetahuan siswa dipandang sebagai bagian dari pembelajaran, dan biasanya dilakukan pada akhir pelajaran dengan cara testing.	Pengukuran proses dan hasil belajar siswa terjalin di dalam kesatuan kegiatan pembelajaran, dengan cara guru mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa, serta melalui tugas-tugas pekerjaan.
6.	Siswa-siswa biasanya bekerja sendiri-sendiri, tanpa ada <i>group process</i> dalam belajar.	Siswa-siswa banyak belajar dan bekerja di dalam <i>group process</i> .
7.	Pengetahuan itu statis dan sudah jadi serta pengumpulan pasif dari subjek	Pengetahuan itu suatu proses jadi dan merupakan kegiatan aktif

	dan objek yang diperkuat oleh lingkungannya.	pelajar meneliti lingkungannya.
8.	Mengajar merupakan mengatur lingkungan agar dapat membantu pelajar.	Mengajar berarti partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Jadi mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri

## 2. Tinjauan Tentang Keterampilan Membaca

Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>15</sup> Dengan demikian membaca (*qiro'ah*) merupakan kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisis dan memecahkan masalah. Sehingga tercapai tujuan dari membaca itu sendiri yaitu memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.<sup>16</sup>

Dalam kegiatan membaca melibatkan banyak aspek yaitu: *to think* (berpikir), *to feel* (merasakan), dan juga *to act* (bertindak melaksanakan hal-

<sup>15</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), hal. 7.

<sup>16</sup> Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodelogi*, hal. 71

hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan oleh sebuah buku).<sup>17</sup>

Konsep konstruktivisme sangat berperan dalam kegiatan membaca baik berupa buku, majalah, koran, atau apa saja yang bersifat literal dan memberikan informasi. Proses kegiatan membaca tidak terlepas dari kegiatan lainnya seperti menulis, mendengar dan berbicara, semisal ketika membaca buku dan menemukan materi penting dari buku tersebut dan untuk mengakses kembali hal-hal yang penting yang dibaca maka selalu menyiapkan wadah untuk mencatat apapun yang layak direkam.

Dengan memadukan kegiatan menulis dan membaca dapat membangun (mengonstruksi) ilmu yang diperoleh dari buku yang mana dapat mendorong kita untuk terus lebih banyak membaca, karena bahan-bahan dalam bentuk tertulis merupakan hasil bacaan yang kemudian akan dibaca kembali sebagai pendorong dalam memperbaiki gagasan lama melalui proses konstruksi akan membentuk gagasan (pengetahuan) baru.

Dalam kemahiran membaca mengandung dua aspek atau pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis bunyi tersebut. Inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua. Ini tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendasari kemahiran yang kedua.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung: MLC, 2003), hal. 53.

<sup>18</sup> Ahmad Fuad Affendy, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hal. 127.

Untuk melatih dua aspek kemahiran tersebut, kegiatan membaca dilihat dari segi penyampaian terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Membaca Nyaring/Keras (*Oral Reading*/القراءة الجهرية)

Yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru dan murid untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang dengan menekankan pada aktivitas anggota bicara seperti lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (suara).<sup>19</sup> Dalam kegiatan membaca nyaring ini, ditekankan pada kemampuan membaca dengan:<sup>20</sup>

- 1) Menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makhraj maupun sifat-sifat bunyi yang lain
- 2) Irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis
- 3) Lancar, tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang
- 4) Memperhatikan tanda baca atau tanda grafis (pungtuasi)

b. Membaca Dalam Hati (*Silent Reading*/القراءة الصامتة)

Yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktivitas organ bicara hanya mempergunakan ingatan visual dengan melibatkan pengaktifan mata dan ingatan yang bertujuan memperoleh informasi, pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, hal. 22.

<sup>20</sup> Ahmad Fuad Affendy, *Metodelogi*, hal. 129.

<sup>21</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, hal.29.

Dalam kegiatan membaca dalam hati, perlu diciptakan suasana kelas yang tertib sehingga memungkinkan siswa berkonsentrasi kepada bacaannya. Secara fisik membaca dalam hati harus menghindari:<sup>22</sup>

- 1) Vokalisasi, baik hanya menggerakkan bibir sekalipun
- 2) Pengulangan membaca, yaitu mengulangi gerak mata (penglihatan) kepada kalimat sebelumnya yang sudah dibaca
- 3) Menggunakan telunjuk/penunjuk atau gerakan kepala

Konstruktivisme sebagai salah satu aliran dalam pendidikan menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer atau dipindahkan sebagaimana air di teko dituang ke sebuah cangkir. Pengetahuan baru dapat dipindahkan dari seorang guru kepada muridnya jika pengetahuan itu dikonstruksi sendiri oleh murid.<sup>23</sup>

Begitupun halnya dalam pengajaran keterampilan membaca, dalam belajar sistem konstruktivisme pembelajaran membaca akan berlangsung dalam konteks "makna" jika subjek dan objek yang belajar terlibat aktif berinteraksi. Pembelajaran akan tampak hidup dan memancarkan kegairahan apabila subjek dan objek dalam belajar memang mendapatkan manfaat yang banyak.<sup>24</sup>

Dalam kegiatan membaca menurut Hernowo harus dipertanyakan apa manfaat dari membaca tersebut atau terkenal dengan istilah AMBaK yang merupakan akronim dari Apa Manfaatnya Bagiku? Kenapa harus mencari manfaat dari membaca? Sebab membaca merupakan kegiatan yang

---

<sup>22</sup> Ahmad Fuad Affendy, *Metodelogi*, hal. 129.

<sup>23</sup> Hernowo, *Pak Slim*, hal. 23.

<sup>24</sup> *Ibid.*

melibatkan banyak hal berkaitan dengan potensi diri. Tony Buzan dalam buku *Use Both Side of Your Brain* dalam Hernowo menyebutkan ada tujuh macam kegiatan untuk membangun dan meningkatkan keterampilan membaca sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Pengenalan, ketika membaca kita akan mengenali lebih dahulu simbol-simbol yang ada di sebuah buku. Pengenalan yang cermat atas simbol-simbol buku akan membuat kita lebih nyaman dan cepat dalam membaca buku.
2. Peleburan, setelah mengenal maka mulai masuk ke dalam proses penyesuaian atau asimilasi.
3. Intra-integrasi, setelah mengenal dan menyesuaikan diri dengan apa yang kita baca, kemudian kita melakukan proses menghubungkan-hubungkan antara materi yang satu dengan materi yang lain. Antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, hingga antara bab yang satu dengan yang lain. Apa maknanya bagi si pembaca?
4. Ekstra-integrasi, saat sampai pada taraf mencari sesuatu yang relevan dengan diri kita atau yang bersinggungan dengan pengalaman, kemudian sampailah kita pada pengambilan keputusan melalui analisis, apresiasi, seleksi, kritik, dan juga apakah mau menerima atau menolak berkaitan dengan apa yang disampaikan buku kepada kita.

---

<sup>25</sup> Hernowo, *Quantum*, hal. 19-23.



5. Penyimpanan, ini merupakan proses yang sangat penting. Kita harus dapat memanfaatkan apa saja yang kita baca untuk pengembangan diri kita. Proses penyimpanan membutuhkan waktu cukup lama.
6. Pengingatan, Tony Buzan memberikan tip untuk mengingat ini dengan menggunakan "peta pikiran (*brain map*)". Lewat peta pikiran apa yang kita ingat biasanya akan lebih mudah kita panggil atau dikeluarkan lagi. Apalagi dalam proses mengingat kita dalam keadaan yang menyenangkan atau kita berada dalam suasana emosi yang positif.
7. Pengomunikasian, membaca buku adalah salah satu bentuk berkomunikasi. Baik itu berupa komunikasi intrapersonal (dengan diri sendiri) maupun komunikasi interpersonal (antar pribadi), yaitu dengan para tokoh yang disebut oleh buku yang kita baca. Tahap terakhir dari proses membaca ini menyiratkan arti bahwa membaca buku dapat juga berarti mendengar aktif suara-suara yang masuk ke dalam diri kita. Pada suatu saat, apa yang masuk ke dalam diri kita disampaikan (dikomunikasikan) kepada orang lain.

### 3. Tinjauan Tentang Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran adalah usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku, menuju kedewasaan anak didik.<sup>26</sup> Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa pengajaran adalah penyajian

---

<sup>26</sup> Winarno Surahmad, *Metodelogi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemari, 1976), hal. 13

atau penyampaian dalam pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan tersebut. Dengan kata lain pengajaran merupakan transformasi ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain.<sup>27</sup>

Pengajaran bahasa Arab adalah proses interaksi antara guru dan siswa secara sengaja untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, secara sistematis dan terarah. Proses tersebut mengusahakan agar siswa memiliki ilmu tentang bahasa Arab yang disesuaikan dengan tujuan dari pengajaran itu sendiri.

Dengan pandangan bahwa mengajar adalah usaha menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal, maka komponen lingkungan proses belajar meliputi tujuan pengajaran, materi pelajaran, peserta didik atau siswa, guru, metode pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Di sini penulis tidak memaparkan semua unsur-unsur tersebut secara rinci, tetapi hanya memaparkannya secara garis besar.

Tujuan pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar.

Tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah khususnya pada kelas dua adalah.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ing. S. Ulih Bukit Karo-Karo, *Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1975) hal.4

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Bahasa Arab*, 1999, hal. 21.

- a. Siswa mampu memahami kata atau ungkapan dan kalimat-kalimat Arab dengan makhraj dan intonasi yang baik dan benar
- b. Siswa mampu memahami kurang lebih 170 makna kata atau ungkapan dengan berbagai macam bentuk yang berhubungan dengan kehidupan lingkungan di rumah dan sekolah, dan yang berhubungan dengan akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah
- c. Siswa mampu memahami struktur kalimat yang meliputi jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah yang tersusun dari isim tafdil, na'at atau sifat, idlafah, isim maushul, isim mutsanna, mashdar serta jabatan kata
- d. Siswa mampu membaca, memahami, dan mengungkapkan kembali isi wacana yang meliputi kata atau ungkapan dan susunan kalimat yang telah dipelajari
- e. Siswa mampu menggunakan kata atau ungkapan dan susunan kalimat yang telah dipelajari dalam percakapan dan bacaan
- f. Siswa mampu menyusun kalimat dalam insya' muwajjah dengan menerapkan pengetahuan kosa kata atau ungkapan dan struktur kalimat yang telah dipelajari.

Secara umum tujuan pendidikan melalui konstruktivisme adalah membangun sumber daya manusia dengan ditentukan oleh karakteristik manusia dan masyarakat masa depan yang dikehendaki. Karakteristik manusia masa depan yang dikehendaki tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manusia-manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, tanggung jawab terhadap resiko dalam mengambil keputusan.
- b. Mengembangkan segenap aspek potensi melalui proses belajar yang terus menerus untuk menemukan diri sendiri dan menjadi diri sendiri.
- c. Mampu melakukan kolaborasi dalam memecahkan masalah yang luas dan kompleks bagi kelestarian dan kejayaan bangsanya.

Adapun implikasi teori belajar konstruktivisme dalam pendidikan anak atau siswa adalah bertujuan sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Menghasilkan individu atau anak yang memiliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi.
- b. Kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi situasi yang memungkinkan pengetahuan dan keterampilan dapat dikonstruksi oleh siswa atau peserta didik. Selain itu, latihan memecahkan masalah seringkali dilakukan melalui belajar kelompok dengan menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa atau peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanyalah berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.

---

<sup>29</sup> Hamzah, *Pembelajaran Matematika Menurut Teori Belajar konstruktivisme*, <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/40/Pembelajaran%20Matematika%20Menurut%20Teori%20Belajar%20Konstruktivisme.htm>

Selanjutnya yang menjadi komponen pengajaran adalah materi pelajaran. Merupakan isi pelajaran yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan mengantarkannya ke arah tujuan sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Materi atau bahan pelajaran menurut konstruktivisme bukan hanya mencakup data, kejadian (peristiwa), dan relasi antara data, melainkan juga pengolahan oleh siswa. Sumbangan pikiran dan jawaban-jawaban dari siswa, bahkan pertanyaan-pertanyaannya mencakup materi pelajaran. Semua itu merupakan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Ada beberapa hal dalam menetapkan materi pelajaran, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Bahan (materi) harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
- b. Bahan yang ditulis dalam persiapan mengajar terbatas pada garis besarnya saja
- c. Menetapkan bahan harus sesuai dengan uruan tujuan
- d. Urutan hendaknya memperhatikan kesinambungan
- e. Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks
- f. Sifat bahan ada yang faktual dan yang konseptual. Bahan yang faktual sifatnya konkrit dan mudah diingat. Sedangkan bahan yang sifatnya konseptual berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.

Untuk materi pokok pelajaran bahasa Arab kelas II Madrasah Tsanawiyah yaitu: الحوار (dialog pendek), التركيب (bentuk kata atau struktur

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.

kata), القراءة (membaca), الكتابة (menulis huuf Arab atau *imla'* dan *insya muwajjah*).<sup>31</sup>

Dalam pengajaran bahasa Arab guru dituntut mampu menciptakan situasi yang mendukung efektifnya proses belajar. Tuntutan tersebut sebagai penunjang dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dan mengurangi citra guru yang dalam mengajar hanya menitikberatkan pada pelaksanaan tugas saja. Untuk itu ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru bahasa Arab, yaitu:<sup>32</sup>

- a. Mengetahui dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa di samping pengalaman mengajar
- b. Mengetahui bahasa Arab dengan baik serta metode mengajarkannya
- c. Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab dan dapat menanamkan pada murid rasa cinta pada bahasa Arab
- d. Penuh vitalitas dan terbuka menghadapi murid sehingga tidak kaku dan menjemukan, di samping ia memikat untuk diperhatikan dan dicintai murid
- e. Dapat mengemukakan ciri-ciri khas bahasa perantara (bahasa murid) persamaan-persamaannya dalam bahasa Arab dan dapat mengetahui kesulitan-kesulitan pengucapan pada masing-masing bahasa karena mengetahui dasar ilmu fonetik empiris, dan

---

<sup>31</sup> Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Untuk Kelas Dua*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2005), hal. iii.

<sup>32</sup> Umar Assasudin Sokah, Dip. TEFL, *Problematika Pengajaran Bahasa Asing dan Inggris*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1982), hal. 11-12.

- f. Mengetahui negeri-negeri Arab dari segi kebudayaan, sosial, politik serta ekonominya.

Dalam pembelajaran konstruktivisme, guru atau pendidik berperanan membantu agar proses pengkonstruksian belajar oleh siswa lancar. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Guru dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar. Guru tidak dapat mengklaim bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan kemauannya.

Peranan kunci guru dalam interaksi pendidikan adalah pengendalian yang meliputi:<sup>33</sup>

1. Menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak.
2. Menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak, dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
3. Menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih.

Menurut prinsip konstruktivis, seorang guru berperanan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Fungsi mediator atau fasilitator dapat dijabarkan dalam beberapa tugas sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar*, hal. 61

<sup>34</sup> Paul Suparno, *Filsafat*, hal. 66.

1. Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses, dan penelitian. Karena itu, jelas memberi kuliah atau ceramah bukanlah tugas utama seorang guru.
2. Menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan mengkomunikasikan ide ilmiah mereka. Menyediakan sarana yang merangsang siswa berpikir secara produktif. Menyediakan kesempatan dan pengalaman yang paling mendukung proses belajar siswa. Guru harus menyemangati siswa dan guru perlu menyediakan pengalaman konflik.
3. Memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran siswa jalan atau tidak. Guru menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan murid itu berlaku untuk menghadapi persoalan baru yang berkaitan. Guru membantu mengevaluasi hipotesis dan kesimpulan siswa.

Adapun yang menjadi subjek belajar dalam kegiatan pengajaran adalah siswa. Siswa dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dengan segala potensi yang dimiliki, dan sebagai makhluk sosial yang hidup dalam konteks realitas yang majemuk.<sup>35</sup>

Setiap siswa pada dasarnya berbeda, baik dalam hal minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*),

---

<sup>35</sup> Tim Perumus, *Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Departemen Agama R.I, 2003), hal. 5.



dan cara belajar (*learning style*). Siswa tertentu lebih mudah belajar dengan mendengar dan membaca, siswa lain dengan melihat, dan yang lain dengan cara bergerak. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan ini dapat mendorong siswa untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal.<sup>36</sup>

Paradigma konstruktivisme memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan pendapat guru, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.

Menurut konstruktivisme siswa sendirilah yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Mereka membawa pengertiannya yang lama dalam situasi belajar yang baru. Mereka sendiri yang membuat penalaran atas apa yang dipelajarinya dengan cara mencari makna, membandingkannya dengan apa yang telah ia ketahui serta menyelesaikan ketegangan antara apa yang telah ia ketahui dengan apa yang ia perlukan dalam pengalaman yang baru.

Dalam hal ini siswa harus punya pengalaman dengan membuat hipotesis, mengetes hipotesis, memanipulasi objek, memecahkan persoalan, mencari jawaban, menggambarkan, meneliti, berdialog, mengadakan refleksi, mengungkapkan pertanyaan, mengekspresikan gagasan, dan lain-lain untuk

---

<sup>36</sup> Tim Perumus, *Kegiatan*, hal. 5.

membentuk konstruksi yang baru. Siswa harus membentuk pengetahuan mereka sendiri dan guru membantu sebagai mediator dalam pembentukan itu. Belajar yang berarti terjadi melalui refleksi, pemecahan konflik pengertian, dan dalam proses selalu memperbaharui tingkat pemikiran yang tidak lengkap.

Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disorot orang adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. Metode merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan (*approach*).<sup>37</sup>

Dalam metode pengajaran tidak dapat dikatakan mana yang paling baik, karena setiap metode memiliki landasan-landasan teoritis dan empiris. Ada beberapa metode mengajar bahasa Arab yang selama ini lazim digunakan yaitu metode langsung, metode gramatika terjemah, metode membaca, metode audiolingual, metode elektik, dan lain sebagainya.

Adapun Media pengajaran secara luas dapat diartikan setiap orang, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 12.

<sup>38</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 74.

Media pengajaran sangat penting karena dapat membangkitkan rasa senang dan gembira siswa-siswa dan memperbaharui semangat mereka. Rasa suka hati mereka ke sekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan pada benak siswa, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media pengajaran membutuhkan gerak dan karya. Media pengajaran dapat berbentuk benda-benda asli, gambar-gambar, peta, *chart*, papan tulis, *video tape*, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan cara demikian, siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif, dan mampu mempertanggung jawabkan pemikirannya secara rasional.

Komponen selanjutnya adalah evaluasi pengajaran, evaluasi berarti penentuan sampai berapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar tersebut, sampai berapa jauh keduanya dapat dinilai baik.

---

<sup>39</sup> Azhar Arsyad, *bahasa*, hal. 76.

Penilaian atau evaluasi diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap komponen-komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.

Penilaian terhadap proses belajar mengajar bertujuan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri, terutama efisiensi dan keefektifan produktivitasnya. Beberapa diantaranya adalah efisiensi dan keefektifan pencapaian tujuan instruksional, relevansi bahan pengajaran, produktifitas kegiatan belajar mengajar, keefektifan sumber dan sarana pengajaran, dan keefektifan penilaian hasil dan proses belajar.<sup>40</sup>

Berbeda dengan konstruktivisme, menurut Von Glasersfeld sebenarnya seorang guru tidak dapat mengevaluasi apa yang sedang dibuat siswa atau apa yang mereka katakan. Yang harus dikerjakan guru adalah menunjukkan kepada siswa bahwa yang mereka pikirkan itu tidak cocok atau tidak sesuai untuk persoalan yang dihadapi. Guru konstruktivis tidak menekankan kebenaran, tetapi berhasilnya suatu operasi (*viable*).

Evaluasi belajar dalam pandangan konstruktivisme menggunakan *goal-free evaluation*, yaitu suatu konstruksi untuk mengatasi kelemahan evaluasi pada tujuan spesifik. Evaluasi akan lebih obyektif jika evaluator tidak diberi informasi tentang tujuan selanjutnya jika tujuan belajar diketahui sebelum proses belajar dimulai, proses belajar dan evaluasinya akan berat sebelah.

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 57.

Bentuk-bentuk evaluasi konstruktivisme dapat diarahkan pada tugas-tugas autentik, mengkonstruksi pengetahuan yang menggambarkan proses berpikir yang lebih tinggi seperti tingkat "penemuan" pada taksonomi Merrill, atau "strategi kognitif" dari Gagne, serta "sintesis" pada taksonomi Bloom. Juga mengkonstruksi pengalaman siswa dan mengalahkan evaluasi pada konteks yang lebih luas dengan berbagai perspektif.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian akan membahas jenis penelitian yang digunakan. Adapun jenis penelitian yang digunakan antara lain:

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempat, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang dilaksanakan di tengah-tengah kancah kehidupan masyarakat.<sup>41</sup>

Berdasarkan maksud suatu penelitian dilaksanakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive reseach*). Yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.<sup>42</sup>

### **2. Metode Penentuan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang harus dikumpulkan berupa data primer, dan data

---

<sup>41</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 7.

<sup>42</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hal. 105.

sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang memerlukannya (langsung dari tangan pertama), seperti data hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan siswa, data observasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah. Untuk data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Diantaranya adalah data-data yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang ada.

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan subjek penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penulis menggunakan penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto.<sup>43</sup>

"Untuk sekedar eancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih".

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode atau teknik pengumpulan data adalah cara kerja untuk melakukan atau menangkap hasil kerja pikiran yang dioperasionalkan ke tataran realistik empirik. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 108.

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini penyusun menggunakan *interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Dalam melaksanakan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>45</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pengajaran di kelas, dan kesulitan-kesulitan dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab. Adapun wawancara ini dilakukan kepada guru bahasa Arab, siswa, kepada Kepala Sekolah, para karyawan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal berkaitan dengan gambaran umum sekolah.

Dalam pelaksanaannya wawancara dengan guru bahasa Arab dilakukan setelah kegiatan belajar bahasa Arab di kelas selesai. Sedangkan wawancara dengan kepala sekolah disesuaikan dengan jadwal beliau, dan wawancara dengan siswa kelas VIII dilakukan pada waktu istirahat sholat jum'at untuk yang puteri, dan untuk yang putera setelah sholat jum'at selesai. Adapun draft pertanyaan untuk wawancara dapat dilihat di halaman lampiran.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 132.

<sup>45</sup> *Ibid.*

## b. Observasi

Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan empiris.<sup>46</sup>

Metode observasi yang dilakukan adalah menggunakan teknik observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara, penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.<sup>47</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta, dan proses pembelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya pelaksanaan teknik observasi tersebut dilakukan dengan cara observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobserver.<sup>48</sup>

Observasi dilaksanakan di kelas saat proses belajar mengajar, selain itu penulis juga mengamati keadaan mereka di luar kelas seperti di saat istirahat, dan saat ekstrakurikuler.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan

---

<sup>46</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode*, hal. 83.

<sup>47</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 162.

<sup>48</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hal. 104.



sebagainya.<sup>49</sup> Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti identitas lembaga, keadaan pengajar, pembelajar, dan sarana serta prasarannya.

Di lapangan pengumpulan data dilakukan selama dua bulan dari tanggal 3 Maret 2006 sampai dengan 6 Mei 2006, di mana dalam dua bulan tersebut penulis tidak melakukan penelitian setiap hari akan tetapi pelaksanaannya penulis menyesuaikan dengan keadaan sekolah, jadwal kegiatan belajar siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa.

#### 4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat (*credibility*), yaitu pemeriksaan keabsahan data yang berfungsi sebagai: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>50</sup>

Berdasarkan kriteria ini, maka penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.<sup>51</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertama, triangulasi sumber dengan membandingkan

---

<sup>49</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar*, hal. 124.

<sup>50</sup> Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), hal. 104.

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 178.

apa yang dikatakan pimpinan lembaga dengan pengajar; kedua, triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan hasil wawancara dicek dengan wawancara berikutnya.

## 5. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif menggunakan analisa dua metode yaitu deduktif dan induktif. Deduktif adalah cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.<sup>52</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengamati proses pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada siswa kelas VIII dan relevansinya dengan teori konstruktivisme dengan berpedoman pada konsep pengajaran dan teori konstruktivisme yang sudah dipaparkan di atas.

Induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus peristiwa konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>53</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati peran konstruktivisme dalam pengajaran keterampilan bahasa Arab yang kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam pengumpulan data ada kemungkinan data yang terkumpul tidak sesuai dengan fokus masalahnya. Oleh karena itu, analisis data juga menempuh tiga langkah pendukung, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah data kasar ke

---

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 10.

<sup>53</sup> *Ibid.*

dalam catatan lapangan. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan. Adapun verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya.<sup>54</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memabagi ke dalam tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama atau tengah, dan bagian akhir. Pembagian ini dilakukan untuk mempermudah pembahasan, telaah, analisa atas masalah-masalah agar lebih mendalam serta sistematis sehingga mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, adalah bagian awal yang terdiri atas halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Kedua, adalah bagian utama dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab pertama (1) adalah pendahuluan, membahas tentang gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

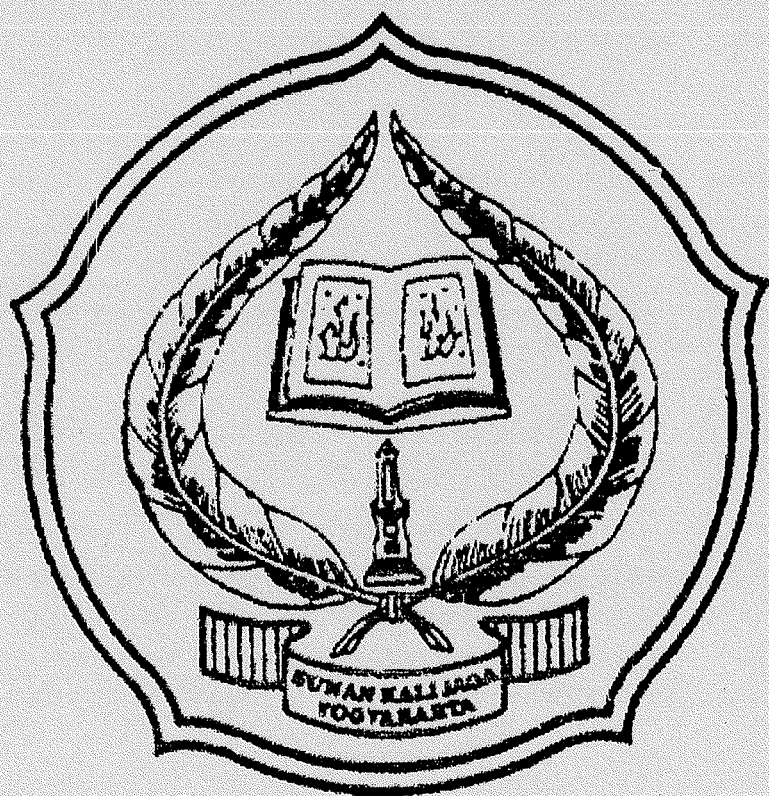
<sup>54</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 167.

Bab kedua (II) menjelaskan tentang gambaran umum SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan karyawan, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab ketiga (III) merupakan hasil penelitian, menganalisis pengajaran keterampilan membaca yang dilihat dari sudut pandang konstruktivisme, yang pembahasannya terdiri dari proses pengajaran membaca di kelas VIII dengan mendeksripsikan tentang tujuan pembelajaran, materi, metode, media serta evaluasinya. kemudian menganalisis muatan konstruktivistik dalam pengajaran membaca bahasa Arab di kelas VIII tersebut.

Bab keempat (IV) adalah penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Ketiga, merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian penulis mengenai pengajaran keterampilan bahasa Arab pada kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta (perspektif konstruktivisme), dapat disimpulkan bahwa:

Pengajaran bahasa Arab khususnya pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta bila ditinjau dari perspektif teori belajar konstruktivisme secara umum sudah mengarah pada prinsip-prinsip konstruktivisme dalam komponen-komponen pengajaran bahasa Arab khususnya pada pengajaran keterampilan membaca seperti yang telah penulis paparkan pada hasil penelitian. Adapun muatan konstruktivisme dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab sebagai berikut:

1. Tujuan pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta mengarah pada konstruktivisme seperti mengharapkan siswa dapat membaca aktif dengan memahami isi bacaan baik dari segi terjemahan maupun dari struktur kalimat serta siswa diharapkan dapat membaca bacaan (*qira'ah*) yang tidak berharakat dengan baik dan benar. Ini menunjukkan bahwa guru bahasa Arab pada kelas VIII mengharapkan siswa kelas VIII dapat memecahkan masalah, berani

bertindak sesuai dengan apa yang dianggapnya benar dan bisa mempertanggungjawabkan. Hal ini senada dengan rumusan tujuan pendidikan dalam teori belajar konstruktivisme.

2. Materi pelajaran keterampilan membaca bahasa Arab kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta mengarah pada muatan konstruktivisme dengan kandungan materi pelajaran untuk kelas VIII tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari siswa dan mengandung makna bagi siswa itu sendiri. Dalam konstruktivisme juga demikian, menekankan bahwa materi pelajaran harus memiliki makna bagi kehidupan siswa. Seperti materi tentang كيف نتوضأ؟ (bagaimana berwudhu?), kemudian materi pelajaran bahasa Arab bukan hanya berasal dari buku teks, tetapi berasal dari hasil pemikiran serta gagasan-gagasan yang dilontarkan siswa dan dari majalah, koran, buku atau kitab-kitab serta kejadian-kejadian sekitar sebagai bahan atau materi tambahan .
3. Metode pengajaran bahasa Arab di kelas VIII sangat bervariasi. Antara guru dan siswa terjalin hubungan yang sangat baik sehingga memudahkan guru dalam menginovasi berbagai teknik mengajar yang disesuaikan dengan keadaan siswa. Hal ini mengarah pada konstruktivisme yang mana guru banyak berinteraksi dengan siswa sehingga guru bahasa Arab lebih mengerti apa yang sudah siswa ketahui dan pikirkan. Karena siswa harus membangun sendiri pengetahuan mereka, sehingga guru perlu belajar mengerti cara

berpikir mereka agar dapat membantu memodifikasi cara belajar siswa. Maka guru bahasa Arab menerapkan metode pengajaran bahasa Arab pada kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah metode campuran (*Eclectic Method*) yang merupakan gabungan dari berbagai metode lain. Hal ini dilakukan melihat keadaan siswa dan lingkungan sekolah serta disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Arab.

4. Sarana, media dan lingkungan belajar bahasa Arab yang berada di SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta sangat menunjang dan membantu proses belajar mengajar bahasa Arab dan membantu siswa dalam proses konstruksi pengetahuan (bahasa Arab). Seperti media elektronik (televisi, VCD player, komputer) digunakan untuk pemutaran film anak-anak yang berbahasa Arab. Dalam konstruktivisme peranan sarana belajar dan fasilitas lainnya disediakan hanya untuk membantu pembentukan pengetahuan, begitu pula di kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta penggunaan media pembelajaran tidak mutlak dipakai setiap saat namun di saat-saat tertentu seperti saat siswa mulai bosan dan tidak semangat.
5. Evaluasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta dilakukan melalui tugas harian, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester. Kemudian penilaian dari perilaku siswa dan perkembangan siswa setiap hari. Sedangkan dalam konstruktivisme guru tidak dapat mengevaluasi apa yang



sedang dibuat siswa atau apa yang mereka katakan. Maka sistem evaluasi belajar bahasa Arab kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta belum mengarah pada sistem evaluasi konstruktivisme karena masih menggunakan prosedur standar dengan memberikan jawaban-jawaban standar yang terbatas.

## **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan di atas tentang pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang dilihat dari perspektif konstruktivisme secara umum telah mengarah pada konstruktivisme, namun pada komponen evaluasi belajar di kelas VIII SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta masih menggunakan penilaian standar sesuai peraturan pemerintah, maka kepada pihak sekolah penulis berharap:

1. Hendaknya evaluasi dilaksanakan melalui pendekatan siswa terhadap suatu persoalan dan siswa meneliti bagaimana menyelesaikan persoalan tersebut, karena proses penyelesaian persoalan yang sedang dihadapi siswa lebih penting dari pada jawaban akhir yang diberikan.
2. Hendaknya pihak sekolah khususnya guru bahasa Arab kelas VIII dalam proses belajar membantu siswa mencari tahu bagaimana siswa mengkonstruksi pengetahuan (pelajaran bahasa Arab) tanpa menganggap diri guru sebagai seseorang yang maha tahu, sehingga antara guru dan siswa dapat menjadi mitra dalam membangun pengetahuan (pelajaran bahasa Arab)..

3. Hendaknya guru dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang ada di sekitar sekolah, karena dengan media pembelajaran proses konstruksi pengetahuan siswa akan lebih cepat, seperti mengajak siswa belajar di luar kelas. Kemudian pihak sekolah dapat menyediakan beberapa literatur berbahasa Arab untuk menunjang pembentukan pengetahuan siswa.

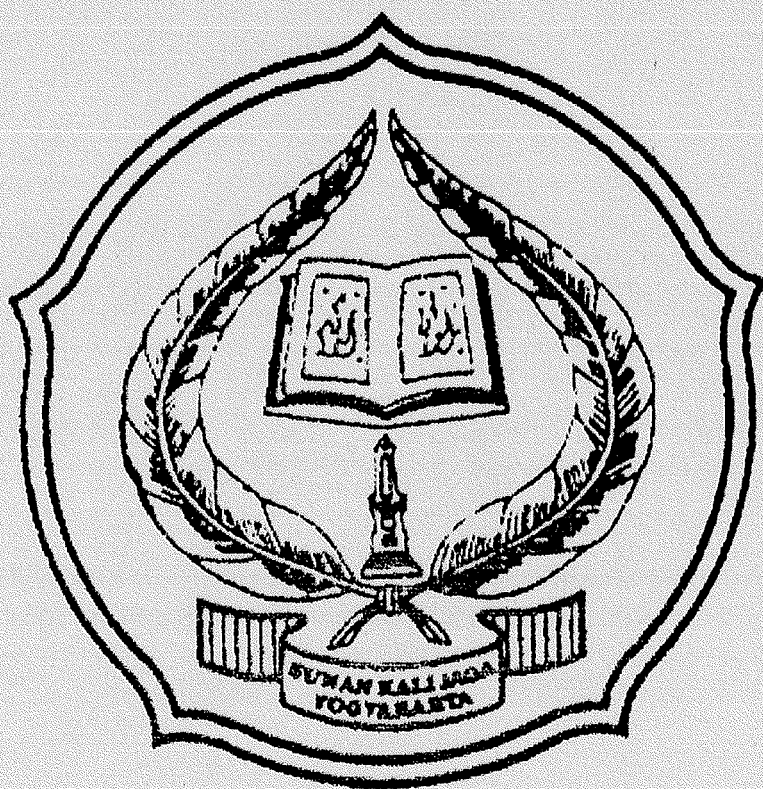
Bagi para peneliti selanjutnya penulis berharap dapat melanjutkan penelitian di SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta melalui eksperimen berbagai metode atau media baru yang bisa diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab, karena SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan sekolah baru sehingga masih perlu melakukan berbagai inovasi baru dalam mengembangkan sistem pengajaran khususnya untuk pengajaran bahasa Arab, dan belum banyak peneliti yang melakukan penelitian di SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, puji syukur tak terhingga pada Yang Maha Tak Terhingga Allah SWT, atas semua rahmat sekaligus cobaan, untuk segala peluang sekaligus hambatan, untuk kecemasan, kesedihan, kemarahan, keheranan, harapan, kekuatan, kasih sayang, kemustahilan yang terwujud,, untuk kesempatan berpikir, untuk misteri dan keajaiban hidup yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini merupakan hasil bimbingan dan arahan dari berbagai pihak terutama dari orang tua yang terus memberikan energi untuk terus berkarya dalam hidup dan dari pembimbing skripsi penulis yang terhormat bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan pikiran, membimbing dan mengarahkan penulis demi terselesainya skripsi ini. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Dengan segala kerendahan hati besar harapan penulis agar karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dan segala kekurangan dalam skripsi ini adalah sebuah koreksi bagi penulisan-penulisan selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Effendy, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Misykat, 2005.
- Amin Abdullah, "Urgensi Bahasa Asing dalam Studi Keislaman", *Makalah yang Disampaikan dalam Orientasi Buku Dars Bahasa Arab Kurikulum IAIN 1998-1999*, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1999.
- Aminuddin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang : HISKI dan YA3, 1990.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2004.
- Departemen Agama RI, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Bahasa Arab*, 1999.
- Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2000.
- Hamzah, "Pembelajaran Matematika Menurut Teori Belajar konstruktivisme", <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/40/Pembelajaran%20Matematika%20Menurut%20Teori%20Belajar%20Konstruktivisme.htm>
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1979.
- \_\_\_\_\_, *Metodelogi Pengajaran Bahasa 2*, Bandung : Angkasa, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung : Angkasa, 1993.
- Hernowo, *Bu Slim & Pak Slim Membincangkan Pendidikan di Masa Depan Ihwal Life Skill, Portofolio, Konstruktivisme, dan Kompetensi*, Bandung : MLC, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Quantum Reading*, Bandung : MLC, 2003.

- Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Untuk Kelas Dua*, Semarang : Karya Toha Putra, 2005.
- Ing. S. Ulih Bukit Karo-Karo, *Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga : Saudara, 1975.
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2001.
- M.F. Baradja, *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*, Malang: Ikip Malang, 1990.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1993.
- Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Noor Bari, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta : Bagian Penerbit IAIN.
- Paul Suparno, "Konstruktivisme dan Dampaknya terhadap Pendidikan", <http://www.kompas.com/9611/19/OPINI/kons.htm>
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta Kanisius, 1996.
- R Ibrahim , Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Radliyah Zainuddin, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta : PPM, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta : Andi Offset, 2001.

Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2002.

Tim Perumus, *Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Aliyah*, Jakarta : Departemen Agama R.I, 2003.

Umar Assasudin Sokah, Dip. TEFL, *Problematika Pengajaran Bahasa Asing dan Inggris*, Yogyakarta : Nurcahaya, 1982.

Winarno Surahmad, *Metodelogi Pengajaran Nasional*, Bandung : Jemari, 1976.

\_\_\_\_\_, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1982.

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT Gramedia, 1996.

Zainal Arifin Ahmad, "Strategi Pembelajaran KBK", *Workshop Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.